ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.114

ANALISIS EVALUASI SUMATIF DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS VI SDN BATUJAYA DI ERA PANDEMI COVID-19

Ina Magdalena[1], Dela Oktavia[2], Putri Nurjamilah[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; delaoktvia26@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the summative evaluation of 6th grade thematic learners in the Covid-19 Pandemic Era. Regarding thematic learning which contains the learning process, learning assessment and learning evaluation must be based on student needs. The Summative Evaluation was carried out at the end of the semester, at SD Batujaya. This Summative Evaluation was carried out using a test technique. The technical test used is the details of the questions in the form of multiple choice and descriptions. The method used in this study is a qualitative method which tends to use analysis in the form of interviews, documentation and observations. In this online learning, the role of parents is very important in the teaching and learning process to replace a teacher in guiding student learning. The results of the study using summative evaluation in thematic learning in 6th grade elementary school are quite effective.

Keywords *:Evaluation, Summative, Thematic, Elementary School, Online Learning*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi sumatif terhadap pembelajara tematik kelas 6 SD di Era Pandemi Covid-19. Mengenai pembelajaran tematik yang berisikan proses pembelajaran, penilaian pembelajaran dan evaluasi pembelajaran harus berbasis pada kebutuhan siswa. Pelaksanaan Evaluasi Sumatif ini dilakukan pada akhir semester, di SD Batujaya Evaluasi Sumatif ini dilakukan dengan teknik tes. Teknis tes yang digunakan ialah butiran soal – soal berupa pilihan ganda dan uraian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang cenderung menggunakan analisis berupa hasil wawancara, dokumentasi dan hasil observasi. Dalam pembelajaran daring ini peran orang tua sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk menggantikan seorang guru dalam membimbing belajar siswa. Hasil dari Penelitian penggunaan evaluasi sumatif dalam pembelajaran tematik di kelas 6 SD cukup efektif.

Kata Kunci : Evaluasi, Sumatif, Tematik, SD, Pembelajaran Daring

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja atas input untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang diciptakannya. Sebagai sebuah proses maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dinginkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Pentingnya diketahui hasil ini karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.

Evaluasi dalam pembelajaran tidak semata-mata untuk menentukan rating siswa melainkan juga harus dijadikan sebagai teknik atau cara pendidikan. Sebagai teknik atau alat pendidikan evaluasi pembelajaran harus dikembangkan secara terencana dan terintegratif dalam program pembelajaran, dilakukan secara continue, mengandung unsur pedagogis, dan dapat lebih mendoorng siswa aktif belajar. Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.

Seorang guru merasa bertanggung jawab atas penyempurnaan pengajarannya, maka ia harus mengevaluasi pengajarannya itu agar ia mengetahui perubahan apa yang harus diadakan (Popham & Baker, 2008: 112). Siswa juga harus dievaluasi. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya

di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Kesalahan utama yang sering terjadi di antara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir materi, pertengahan, dan akhir suatu program pengajaran. Mengadakan evaluasi meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Guru sebelum melakukan evaluasi juga harus melakukan pengukuran dan penilaian terhadap siswanya (Arikunto, 2010: 3).

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Percapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa dalam proses belajar individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan bervariasi. Ada siswa yang dengan cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong memiliki kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar (Sukardi, 2011: 2). Sebelum mengevaluasi seorang guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip evaluasi. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasikan evaluasi dengan cara benar. Menurut Slameto (2001: 16) evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip berikut: 1) terpadu, 2) menganut cara belajar siswa aktif, 3) kontinuitas, 4) koherensi dengan tujuan, 5) menyeluruh, 6) membedakan (diskriminasi), dan 7) pedagogis.

Manfaat dilaksanakannya evaluasi proses dan hasil pembelajaran ada beberapa hal, diantaranya yang penting adalah: (1) memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung atau dilaksanakan pendidik, (2) membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran, dan (3) meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran. Tujuan penilaian adalah mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi yang telah diberikan. Penilaian memberikan umpan balik kepada guru dan siswa tentang kemajuan dalam rangka mendukung

pembelajaran selanjutnya. Selain itu, penilaian dapat mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Penilaian dapat mendiagnosis keunggulan siswa dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut (pengayaan), sedangkan kelemahan siswa dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan (remedial). Kemudian penilaian dapat menyeleksi atau memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis dan pendidikan tertentu.

Jika seorang guru sudah melakukan evaluasi pada siswanya seperti penilaian tengah semester (PTS) atau penilaian akhir semester (PAS), tetapi hasil dari evaluasi tersebut siswa mendapat nilai rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru tersebut menggunakan remedial teaching. Prosedur remedial teaching dilakukan dalam batasan waktu. Jika dalam batasan waktu tertentu seorang siswa dinyatakan masih belum tuntas, nilai yang diperoleh siswa masih belum mencapai KKM, maka akan diturunkan grade nya dan nilai yang diperoleh siswa tersebut dituliskan apa adanya di raport sesuai dengan nilai sesungguhnya. Evaluasi atau penilaian ada dua macam yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi atau penilaian formatif adalah aktivitas guru dan siswa yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Penilaian ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran, mengetahui dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan.

Tujuan penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan hanya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, penilaian formatif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi pembelajaran agar lebih efektif dan dapat meningkatkan kompetensi siswa. Evaluasi atau penilaian sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa. Kegiatan penilaian ini dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran telah selesai. Penilaian sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir kursus atau program. Penilaian sumatif dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa secara sistematis.

Penilaian sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi siswa, dan diarahkan pada pelaporan di akhir suatu program studi. Penilaian sumatif tidak memberikan dampak secara langsung pada pembelajaran, meskipun sering kali mempengaruhi keputusan yang mungkin memiliki konsekuensi bagi siswa dalam belajar. Fungsi penilaian sumatif yaitu pengukuran kemampuan dan pemahaman siswa, sebagai sarana memberikan umpan balik kepada staf akademik sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan standar pemantauan staf akademik, dan sebagai sarana untuk memotivasi siswa.

Adapun perencanaan penilaian sumatif yang dilakukan guru yaitu merumuskan tujuan penilaian berdasarkan buku pegangan guru, membuat kisi-kisi ber acuan pada kesimpulan dari materi tematik dan LKS, tim pembuat soal membuat soal langsung mengambil dari buku yang sesuai dengan kurikulum sendiri. Tindak lanjut penilaian sumatif yang dilakukan guru ialah memberikan skor pada soal pilihan ganda skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Untuk soal essay dengan memberikan skor 1 atau 2, sedangkan untuk soal uraian memberikan skor 3 pada tiap-tiap soal. Dan membuat pelaporan hasil belajar yang akan diberikan kepada siswa dan kepala sekolah. Hasil tes evaluasi siswa juga harus diberitahukan atau disampaikan kepada orang tua siswa agar mereka tahu sejauh mana kemampuan yang dicapai oleh anaknya.

Namun, menentukan penilaian akhir atau evaluasi sumatif pada pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19 ini membuat guru mengalami kesulitan terutama untuk menentukan peringkat siswa, karena nilai yang diperoleh para siswa rata-rata sama dengan nilai siswa lainnya dalam satu kelas. Maka dari itu, guru melakukan kebijakan dengan memberi penambahan nilai tugas siswa, nilai sikap, nilai keterampilan, dan nilai kehadiran siswa.

METODE

Penilaian ini dilaksanakan di SDN Batujaya yang beralamat di Jl. Pembangunan 1,Kelurahan Batu Jaya kec. Batu Ceper Kota Tangerang, Banten yang dilaksanakan pada hari senin, 6 Desember 2021 pukul 13.20 WIB. Penelitian ini merupakan jenis

penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas VI SDN batujaya sebagai subjek peneliti dan dokumentasi sebagai pendukung. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumtasi. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka perlu mendeskripsikan hasil penelitian wawancara terhadap wali kelas VI SDN Batujaya dalam evaluasi sumatif pada pembelajaran tematik.

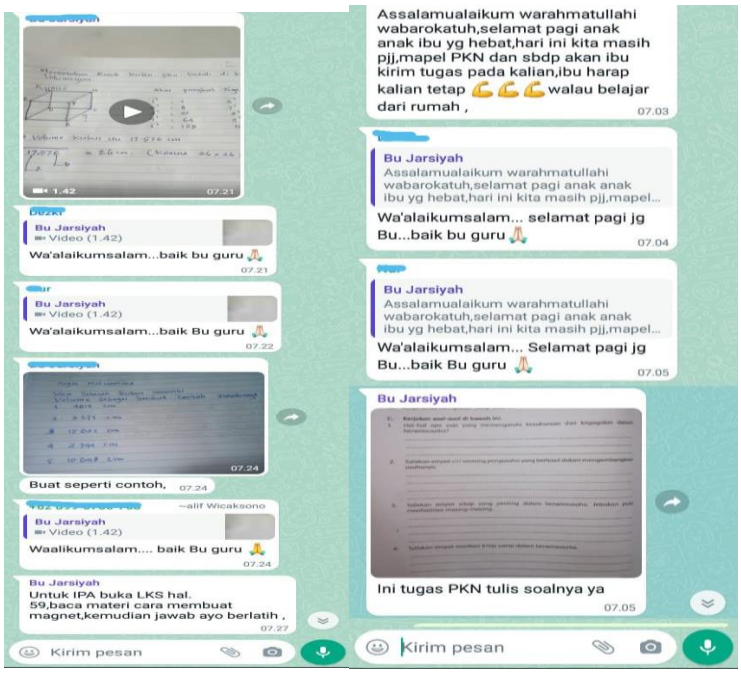
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas VI SDN Batujaya yaitu Ibu Suntinah S.Pd dan Ibu H.Pojiah S.Pd. Maka peneliti memperoleh hasil peneilitian yang berkaitan dengan menganalisi evaluasi sumatif dalam pembelajaran tematik siswa kelas VI SDN batujaya di era pandemi covid-19.

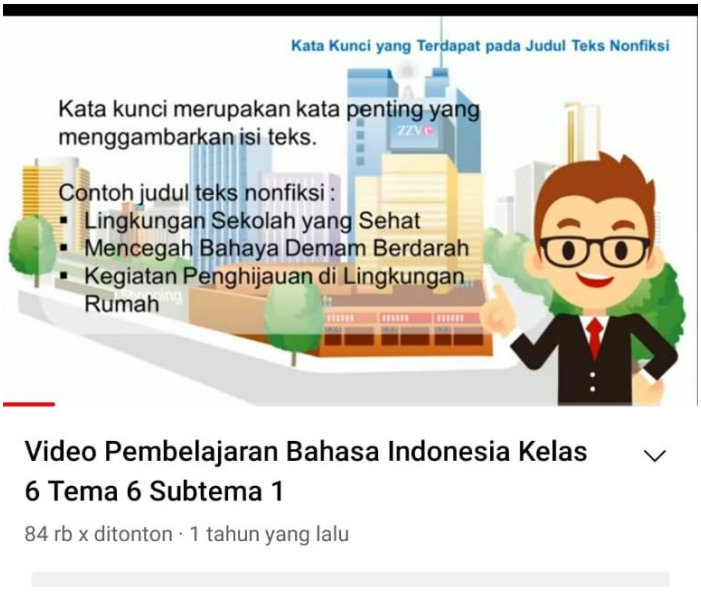
Pada proses belajar mengajar era pandemi covid-19, guru mengajarkan dan memberikan pembelajaran kepada siswa secara online dan orang tua lah yang lebih bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mendampingi siswa untuk belajar tetapi jika proses pembelajarannya secara tatam muka, maka guru yang akan mendampingi siswa dalam belajar. Dan seorang guru juga harus melakukan pendekatan kepada siswanya agar siswa tidak takut untuk bertanya dan bercerita dan mereka menjadi nyaman dan enjoy dalam pembelajaran.

Dalam aktivitas pembelajaran online/daring di mulai pada pukul 08.00 WIB, waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring ini disesuaikan oleh wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suntinah S.Pd dan Ibu H.Pojiah S.Pd bahwasanya pada kelas VI saat pembelajaran daring seperi ini waktunya diberikan keluangan dan tidak fleksibel jadwalnya dikarenakan siswa yang tidak punya HP jadi nunggu orang tuanya pulang kerja terlebih dahulu, jadi wali kelas hanya memberikan pembelajaran melalui aplikasi WahatsApp via voice note dan teks, juga melalui video pembelajran yang dikirim. Siswa dapat melihat video pembelajaran dan voice note jam berapa saja boleh saat orang tuanya sudah pulang kerja. Saat ada tugas

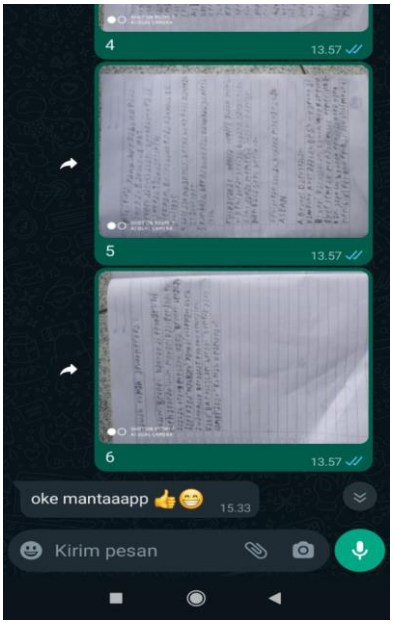
yang diberikan, wali kelas juga memberikan waktu yang cukup panjang yaitu 24 jam dan kehadiran siswa dilihat dari pengumpulan tugasnya yang dikirimkan via WhatsApp pula, sehingga tidak menyulitkan orang tua untuk mengikuti pembelajaran secara daring.



Gambar 1 proses pembelajaran via WhatsApp



Gambar 2 video pembelajaran daring yang diberikan guru



Gambar 3 pengumpulan tugas sekaligus untuk absensi



Gambar 4 Kondisi siswa saat pembelajaran daring

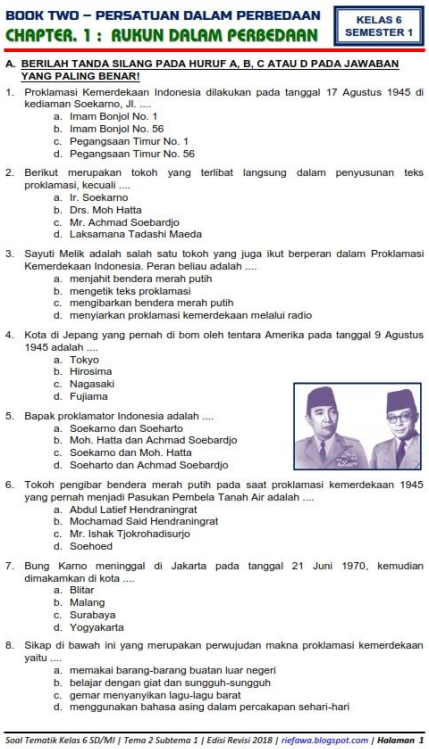
Sebelum melakukan evaluasi sumatif wali kelas malakukan evaluasi formatif terlebih dahulu pada pembelajaran tematik di SD, evaluasi formatif diberikan pada saat berakhirnya pembelajaran untuk mengetahui kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam tematik berisikan mata pelajaran Sbdp, IPA, IPS, PKN, dan Bahasa Indonesia, sedangkan Matematika dan Agama ada bukunya tersendiri. Dalam pembelajaran Sbdp penilaian formatifnya bisa berupa praktek, pada

Sbdp berupa tarian, menggambar dan lainnya, pada saat online seperti ini prakteknya melalui video, dan pelajaran yang lainnya bisa berupa tugas harian yang dikirim via WhatsApp, waktu pengumpulan tugas pun diberikan keluangan waktu. Pada saat penilaian formatif Bu Sutinah S.Pd dan Ibu H.Pojiah S.Pd menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah pembelajaran untuk melihat sejauh mana keefektifan pengajaran dan sudah sejauh mana pemahaman siswa setelah proses pembelajaran.

Hasil dari *pre-test* akan dibandingkan dengan hasil *post-test* sehingga guru dapat mengetahui kegiatan belajar mengajar berhasil atau tidak, harapan guru setelah pembelajaran berlangsung siswa lebih paham terhadap materi yang diberikan dan dapat memotivasi siswa bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar nya. Dengan keadaan yang sekarang ini, menurut Bu Suntinah dan Ibu H.Pojiah pembelajaran online ini memiliki keuntungan dan kekurangnnya masing-masing. Keuntungannya mungkin anak jadi lebih mengerti teknologi yang mengikuti perkembangan zaman, dan pembelajaran bisa kapan saja di lakukan, kekurangannya karakter siswa yang berkurang karena siswa tidak pernah bertemu guru, dan pembelajaran pun hanya dilakukan 1 arah dari guru ke siswa, karena siswa hanya di berikan materi, video pembelajaran dan tugas, jarang sekali siswa mau bertanya walaupun bingung.

Setelah melakukan penilaian formatif, wali kelas VI SDN Batujaya melakukan Evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan pada saat seluruh materi pelajaran telah selesai atau saat akhir pembelajaran yaitu saat PTS dan PAS. Di SDN Batujaua bentuk soal dalam evaluasi sumatif berupa lembar butiran soal, dilakukan dengan siswa mengambil lembar soal ke sekolah untuk di kerjakan di rumahnya masing-masing, karena menurut pemaparan Ibu Suntinah S.Pd dan Ibu H.Pojiah S.Pd jika bentuk soalnya berupa link google form,dock atau pdf yang dikirimkan ke WhatsApp banyak orang tua siswa yang mengeluh Hp nya dibawa kerja, tidak ada paketan dan kendala sinyal juga. Jadi sekolah memberikan keringanan dengan siswa mengambil lembaran soal ke sekolah dan dikerjakan di rumah. Bentuk soal yang diberikan saat PTS dan PAS berbeda dengan soal-soal yang dibuat untuk tugas formatif, karena soal yang dibuat untuk PTS dan PAS menjadi tanggung jawab tim pembuat soal jadi guru di

SDN Batujaya mengikuti aturan yang sudah dibuat, tetapi tetap tau batasan dan aturannya sampai mana karena ada kurikulum yang diberlakukan. Soal ujian PTS dan PAS tetap menggunakan tematik tetapi permata pelajarannya tetap dipisah perKD nya agar mempermudah guru dalam merekap penialaiannya.



BOOK TWO – PERSATUAN DALAM PERBEDAAN | **KELAS 6 SEMESTER 1**

CHAPTER. 1 : RUKUN DALAM PERBEDAAN

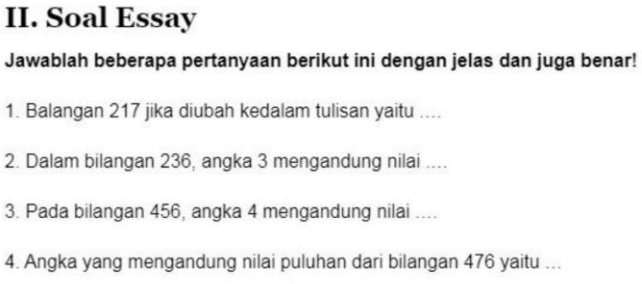
A. BERILAH TANDA SILANG PADA HURUF A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG PALING BENAR!

1. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1945 di kediaman Soekarno, Jl. ....
   a. Imam Bonjol No. 1
   b. Imam Bonjol No. 56
   c. Pegangsaan Timur No. 1
   d. Pegangsaan Timur No. 56
2. Berikut merupakan tokoh yang terlibat langsung dalam penyusunan teks proklamasi, kecuali ....
   a. Ir. Soekarno
   b. Drs. Moh Hatta
   c. Mr. Achmad Soebardjo
   d. Laksamana Tadashi Maeda
3. Sayuti Melik adalah salah satu tokoh yang juga ikut berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peran beliau adalah ....
   a. menjahit bendera merah putih
   b. mengetik teks proklamasi
   c. mengibarkan bendera merah putih
   d. menyiarkan proklamasi kemerdekaan melalui radio
4. Kota di Jepang yang pernah di bom oleh tentara Amerika pada tanggal 9 Agustus 1945 adalah ....
   a. Tokyo
   b. Hirosima
   c. Nagasaki
   d. Fujiama
5. Bapak proklamator Indonesia adalah ....
   a. Soekarno dan Soeharto
   b. Moh. Hatta dan Achmad Soebardjo
   c. Soekarno dan Moh. Hatta
   d. Soeharto dan Achmad Soebardjo

6. Tokoh pengibar bendera merah putih pada saat proklamasi kemerdekaan 1945 yang pernah menjadi Pasukan Pembela Tanah Air adalah ....
   a. Abdul Latief Hendraningrat
   b. Mochamad Said Hendraningrat
   c. Mr. Ishak Tjokrohadisurjo
   d. Soehoed
7. Bung Karno meninggal di Jakarta pada tanggal 21 Juni 1970, kemudian dimakamkan di kota ....
   a. Blitar
   b. Malang
   c. Surabaya
   d. Yogyakarta
8. Sikap di bawah ini yang merupakan perwujudan makna proklamasi kemerdekaan yaitu ....
   a. memakai barang-barang buatan luar negeri
   b. belajar dengan giat dan sungguh-sungguh
   c. gemar menyanyikan lagu-lagu barat
   d. menggunakan bahasa asing dalam percakapan sehari-hari

Soal Tematik Kelas 6 SD/MI | Tema 2 Subtema 1 | Edisi Revisi 2018 | riefawa.blogspot.com | ***Halaman 1***

Gambar 5 contoh lembar soal PG PTS dan PAS



II. Soal Essay

Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan jelas dan juga benar!

1. Balangan 217 jika diubah kedalam tulisan yaitu ....
2. Dalam bilangan 236, angka 3 mengandung nilai ....
3. Pada bilangan 456, angka 4 mengandung nilai ....
4. Angka yang mengandung nilai puluhan dari bilangan 476 yaitu ...

Gambar 6 contoh lembar soal Essay PTS dan PAS

Butiran soal yang diberikan berupa PG dan Uraian(isian), yang masing-masing nomornya memiliki poin. Walaupun siswanya salah dalam menjawab soalnya guru akan tetap mengasih poin karena siswa sudah mau berusaha untuk mengisi, kecuali kalau tidak di isi (kosong) maka guru tidak akan kasih poin. Karena dalam masa pandemi covid-19 waktu untuk mengerjakan PTS dan PAS diberikan keluangan agar siswa tenang untuk menjawab serta bisa kapan saja mengerjakannya.sedangkan jika PTS dan PAS dilakukan secara tatap muka maka waktu yang diberikan adalah 90 menit, tetapi kalaupun ada siswa yang belum selesai akan tetap di tunggu sampai selesai. Tahap selanjutnya guru akan menentukan penilaian akhir dengan memeriksa hasil PTS dan PAS yang telah dikerjakan siswa. Menurut Ibu Suntinah dan Ibu H.Pojiah jika ada siswa yang nilainya kurang setelah PTS dan PAS serta sudah ditambahkan pula dengan nilai sikap, nalai tugas, dan kehadiran tetapi jika belum mencapai KKM yang telah di tentukan maka akan diadakan remedial dengan kasih tugas masih soal yang sama hanya nomornya saja yang di acak. Tetapi jika masih belum mencapai KKM setelah remedial maka akan di turunkan Gradenya.

Menurut hasil wawancara dengan wali kelas VI yaitu Ibu Suntinah dan Ibu H.Pojiah, untuk menentukan penilaian sumatif secara online/daring ini cukup susah karena yang mengerjakan kadang bukan siswa melainkan orang tua, terlihat saat siswa mengumpulkan lembar kerjanya tulisannya bagus jadi saat siswa ke sekolah wali kelas akan meminta siswa untuk menulis sedikit agar wali kelas tau tulisan di lembar kerjanya tulisan siswa atau orang tuanya dan kebanyakan bahasa yang digunakan bahasa google semua. Menurut Ibu Suntinah S.Pd dan Ibu H.Pojiah S.Pd kesulitan lainnya dalam pemebelajaran Daring ini untuk menentukan peringkat kelasnya, karena nilainya rata-rata sama. Jadi sekolah tidak mengadakan adanya peringkat dalam pembelajaran secara daring ini, dikarenakan pembelajarannya hanya dilakukan 1 arah saja sehingga siswa ada yang cepat paham dan ada juga yang tidak paham materi yang disampaikan oleh gurunya. Maka dari itu peringkat dihilangkan agar tidak terjadi kecemburuan sosial juga pada anak-anak. Perbandingan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif tergantung dari kebijakan wali kelasnya masing-masing. Dalam proses penilainnya nanti antara hasil penilaian formatif, penilaian sumatif dan kehadirannya akan digabungkan agar mencapai KKM yang telah di tentukan.

Hasil dari wawancara dengan wali kelas VI di SDN Batujaya, pada kelas VI ini di akhir semua pelajaran beres masih harus melakukan UN tetapi tidak berbasis komputer, dan AKM itu bukan pengganti UN karena nilainya tidak dijadikan patokan untuk Nem jadi hanya untuk syarat kelulusan saja.

Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa dalam pembelejaran tematik siswa kelas VI SDN Batujaya dalam evaluasi sumatif secara daring masih cukup efektif walaupun masih ada beberapa kendala. Dan dalam pembelajaran daring memang memiliki kekurangan dan kelebihannya, dan saat pembelajaran daring peran orang tua sangat penting untuk membimbing dan mengarahkan anak selama proses pembelajaran berlangsung menggntikan peran seorang guru di sekolah. Adapun itu, Bu Suntinah dan Bu H.Pojiah melakukan evaluasi pembelajaran terhadapa evaluasi sumatif selama pembelajaran daring seperti ini ternyata cukup efektif, walaupun menurut Bu Suntinah dan Ibu H.Pojiah pembelajaran dan penilaian sumatif lebih efektif jika dilakukan secara tatap muka (Luring).

Dari hasil evaluasi ini wali kelas VI tau siswa mana saja sudah baik, cukup baik, dan masih memerlukan bimbingan lagi. Agar siswanya yang masih memerlukan bimbingan tidak tertinggal dalam pengbelajaran maka wali kelas biasanya berkonsultasi dengan orang tua siswa melalui telpon, tentang perkembangan anak nya selama pembelajaran daring agar orang tua siswa dapat bekerja sama dengan guru untuk perkembangan belajar si anak. Wali kelas tidak hanya berkonsultasi dengan orang tua siswa yang masih memerlukan bimbingan, melainkan berkonsultasi juga pada semua orang tua murid agar anaknya semakin semangat dan berkembang dalam pembelajaran secara daring ini. Wali kelas juga menyampaikan hasil tes evaluasi siswa kepada orang tuanya agar orang tua dan wali kelas tau dimana kekurangan si anak agar bisa di perbaiki kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik beberapa kesimpuan dalam analisis evaluasi sumatif pada pembelajaran tematik kelas 6 di SDN Batujaya di era pandemi civid-19. Guru sudah melakukan berbagai cara untuk

memberikan materi dan pembelajaran secara daring agar siswa tetap bisa belajar dan materi pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa walaupun pada masa pandemi seperti ini. Hal tersebut dilakukan sebagai pemenuhan hak pendidikan yang harus didapatkan oleh siswa selama menjadi pelajar.

Pada pembelajaran di era pandemi covid-19 siswa, guru, bahkan orang tua kelas VI SDN Batujaya dituntut paham akan teknologi yang semakin canggih agar pembelajaran bisa berlangsung. Wali kelas VI memberikan kemudahan kepada orang tua siswa dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, dimana wali kelas akan mengirimkan materi, video pembelajaran, penjelasan, bahkan tugas di aplikasi WhatsApp yang bisa kapan saja bisa di liat dan kerjakan agar orang tua dapat membimbing dan mengarahkan anaknya dalam proses pembelajarannya untuk menggantikan peran guru selama masa pandemi ini. Dalam proses evaluasi formatif pula guru memberikan keluangan waktu untuk pengumpulannya dan tugas formatif pula digunakan sebagai absensi siswa selama proses belajar mengajar. Sedangkan dalam proses evaluasi sumatif sekolah juga memberikan kemudahan bagi semua siswa, karena bentuk soalnya berupa lembar butiran soal yang bisa siswa ambil di sekolah.

Setelah semua materi yang disampaikan selesai dan PTS dan PAS sudah dilakukan wali kelas akan merekap nilai siswa yang di ambil dari gabungan nilai tugas, kehadiran, PTS dan PAS. Jika nilainya kurang wali kelas akan melakukan remedial dengan soal yang sama hanya nomornya saja yang di acak, tetapi jika belum juga mencapai KKM maka grade nya akan dikurangkan. Maka setelah nilainya keluar guru akan melakukan evaluasi kepada orang tua siswa karena itu sangan penting untuk mengetahui kemampuan dan kekurang si anak agar bisa diperbaiki lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sukardi, M. (2011). *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Z.(2009). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

https://pgmi1e2014iainta.wordpress.com/2015/01/04/*artikel-pentingnya-evaluasi-dalam-pembelajaran- dan-akibat-memanipulasinya/*

Sadler, R., D. 1989. *Formative Assessment and The Design of Instructional Systems.* Instructional *Science. 18, 119-144.*

Popham, James, dan Baker, Eva L.(2008). *Teknik Mengajar secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi.(2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arends, I., R. 2007. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies. Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto & Sri Nulyatini Soetjipto. 2008. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ina Magdalena, Dewi Nur Aini,Robiatul Adawiyah,LuthfiahNur Fadilla. (2020). *Analisis Evaluasi formatif dalam pembelajaran matematika di kelas 1 SDN Alexandria*. Jurnal edukasi dan sains, 2(3), 360-374.

Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ina Magdalena, Elsa Ardelia, Nia Hidayatul, Tia Anggestin. (2021). *Evaluasi pembelajaran tematik di kelas III SDIT Ar-Rahman Tangerang*. Jurnal edukasi dan sains, 3(1), 28-37.

Black, P. (2004). *The Nature and Value of Formative Assessment for Learning*. King's College London.

Irons, A. (2008). *Enhacing Learning Through Formative Assessment and Feedback*. Oxon: Routledge.